

## Penggunaan *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika Sebagai Media Informasi Akademik Mahasiswa

Ella Paradita <sup>1\*</sup>, Muhammad Husni Ritonga <sup>2</sup>, Muhammad Alfikri Matondang <sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* ella0603201009@uinsu.ac.id <sup>1\*</sup>, husniritonga9@gmail.com <sup>2</sup>, muhammadalfikri@uinsu.ac.id <sup>3</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 24 Maret 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 April 2024; *Diterima* 27 April 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik lagi tentang bagaimana podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika sebagai media informasi akademik bagi mahasiswa. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati penggunaan media podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika pada kalangan mahasiswa. Dalam pengambilan data peneliti melakukan wawancara dan analisis. Peneliti membagi informan kunci dan pendukung dalam proses pengumpulan data. Informan kuncinya adalah individu yang memahami secara rinci masalah penelitian dan bersedia untuk di wawancarai. Pengelola podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika memberikan informasi penting disini. Untuk memilih informan pendukung, peneliti juga menggunakan purposive sampling. Peneliti menggunakan 8 informan mahasiswa UIN SU, penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa mahasiswa menyukai podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika karena penyampaian pesannya yang menarik. Penggunaan podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika memberikan berbagai macam informasi yang bisa diakses. Podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika dianggap efektif sebagai media informasi akademik bagi mahasiswa karena keunggulannya yang dapat diakses kapan saja. Podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika juga efektif sebagai media informasi lainnya bagi mahasiswa karena konten dan topik pembahasannya sesuai dengan akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika; Informasi; Mahasiswa.

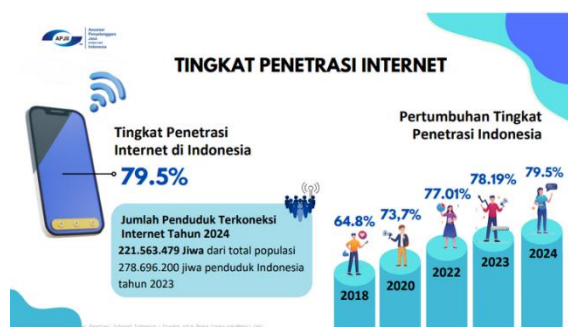
### Abstract

The objective of this study is to enhance comprehension of how the podcast LPM Dynamics Editorial Synopsis as an academic information medium for students. Qualitative descriptive methods are used in this study to observe the use of media podcasts. In data collection, researchers conduct interviews and analyses. Researchers divide key informants and supporters in the data collection process. Key informants are individuals who understand research issues in detail and are willing to be interviewed. The podcast manager, LPM Dynamika's Siniar Editor, provides important information here. To select a supportive informant, the researchers also used purposive sampling. The researchers used eight UIN SU student informants, the study was conducted at the Islamic State University of North Sumatra. The study's findings suggested that students liked the podcast LPM Dynamika Siniar Editorial because of its interesting message delivery. LPM Dynamics Podcasts provide an extensive array of accessible information. The Podcast is considered effective as an academic information medium for students because of its excellence that is accessible at any time.

**Keyword:** Podcast Editorial LPM Synopsis Dynamics; Information; Students.

## 1. Pendahuluan

Teknologi digital semakin berkembang dan menjadi komponen komunikasi melalui media. Dan media yang digunakan disini adalah media massa, yang menyampaikan pesan kepada khalayak luas dalam bentuk surat kabar dan majalah cetak massal. Media digital dan media elektronik (seperti radio dan televisi) adalah jenis media yang menggunakan jaringan internet. Dan menurut (Bitnerr, 1980), sebagaimana dikutip dari (Maulana *et al.*, 2022), media itu sendiri adalah istilah yang mengacu pada proses komunikasi di mana pesan disampaikan kepada banyak khalayak melalui media massa. Ciri terbesar media massa adalah mempunyai khalayak yang sangat besar. Saat ini banyak orang yang menggunakan media digital berbasis internet untuk berkomunikasi dengan orang lain. APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, menyebutkan jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan internet diperkirakan mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 278.696.200 jiwa. Dari hasil survei penetrasi Internet di Indonesia tahun 2024 oleh APJII, tingkat penetrasi Internet di Indonesia akan mencapai 79,5%. Jumlah ini meningkat 1,4% dibandingkan triwulan sebelumnya.



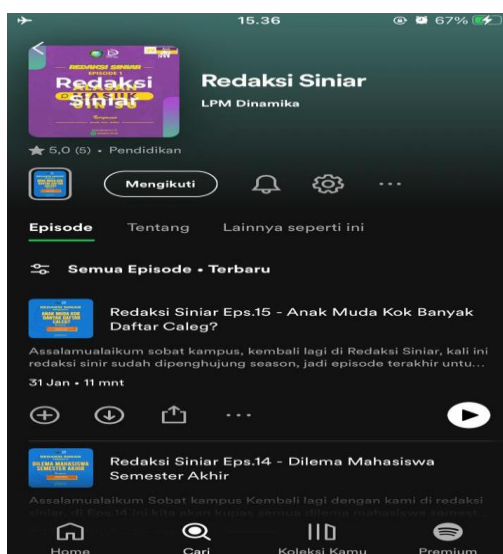
Gambar 1. Informasi tentang pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2024

Menurunnya jumlah tontonan televisi dan pembaca koran tradisional di seluruh dunia sering disebut sebagai akibat dari munculnya Internet. Di sisi lain, Penggemar musik sekarang dapat mengakses musik dengan cara lain, seperti mengunduh musik dari layanan digital seperti Spotify atau memutar music dari Internet, yang mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan musik rekaman. Faktanya, tanpa kita sadari, internet dan penggunaan media baru telah mendorong platform popularitas berbasis konten visual seperti YouTube dan Instagram dalam beberapa tahun terakhir. Munculnya visual yang dapat dibuat menggunakan video oleh siapa saja dan di masa depan dianggap sebagai peluang untuk konten masa depan; namun, fenomena ini tidak akan menghilangkan unggahan berbasis audio. seperti yang disebutkan Fidler (2003), dibahas oleh Zelatiffanny (2020), keberadaan media dengan teknologi baru tidak serta merta membuat akan menghilangkan media lama. Sebuah studi yang diterbitkan oleh Reuters Institute, berjudul "Media, Journalisme, and Technology Forecasts", menunjukkan pada awal tahun 2016 bahwa format audio dapat dihidupkan kembali melalui Internet. Penelitian ini didukung oleh data dari Nielsen (2016). Berdasarkan data tersebut, tingkat penetrasi radio mencapai 38% pada tahun 2016. Itu artinya masih ada radio yang hadir. Sekitar 20 juta orang mendengarkan.

Kemudian menurut data dari PEW Research Center, jumlah orang yang mendengarkan *podcast* meningkat signifikan dari hanya 11% pada tahun 2006 menjadi 51% pada tahun 2019. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *podcast* telah menjadi media yang lebih populer untuk menikmati konten audio. Paling baik *podcast* ini juga dapat memperbaiki kekurangannya (Syafrina, 2022). Salah satu jenis konten online yang berkembang dan sangat disukai oleh generasi saat ini adalah *podcast*. Kata "iPod" dan "broadcasting" adalah singkatan dari *podcast*, yang pertama kali tersedia untuk perangkat Apple iPod, yang menjadi sarana pertama untuk mengirimkan informasi. Selain itu, *podcast* adalah singkatan dari

“pod”, yang berarti “dimainkan atas permintaan”, dan “*broadcasting*”, yang berarti “penyiaran pribadi atas permintaan” (Radika & Setiawati, 2020). Fadilah mengatakan bahwa *podcast* memiliki potensi karena keunggulannya yaitu mudah diakses, dan dapat di kontrol sendiri oleh pengguna; mudah dibawa, dan dapat selalu diakses Fadilah *et al.* (2017). Kemudian dalam penelitian lain menurut Norhayati & Jayanti (2020), pengemasan audio *podcast* yang sederhana dan menarik dengan memberikan "nilai" yang jelas sangat penting untuk keberhasilannya. Tentunya ini dapat digunakan oleh masyarakat, terutama mahasiswa untuk mendapatkan informasi. Mahasiswa yang menggunakan teknologi dapat dengan mudah mengakses *podcast* sendiri. *Podcast* juga dapat diputar dengan mudah dari komputer atau telepon pintar mana pun (Syafriana, 2022).

Selain itu, *podcast* menawarkan cara baru untuk menikmati layanan streaming *podcast*, karena mereka menawarkan berbagai kategori topik yang berbeda dan memasukkan humor ke dalam pembawaan *podcaster* untuk mencegah kebosanan pendengar terhadap topiknya (Linton *et al.*, 2020). Menurut artikel yang diterbitkan oleh Binus University Knowledge Management & Innovation di binus.ac.id. sebagian besar lembaga pendidikan telah menerapkan metode ini dalam sistem mereka dan telah menunjukkan hasil yang positif (BINUS University, 2019). Salah satu Lembaga Pers Mahasiswa yang menerapkan penggunaan *podcast* ini dengan spotify adalah Redaksi Siniar LPM Dinamika, dengan username @Redaksi Siniar LPM Dinamika. Redaksi Siniar merupakan sebuah produk audio dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika di UIN Sumatera Utara. Pada akun *podcast* @Redaksi Siniar LPM Dinamika, pihak Redaksi Siniar kerap membagikan informasi terkait pendidikan dan isu-isu seputar mahasiswa melalui konten audio di spotify.



Gambar 2. Akun *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications*. Menurut Blumler, Gurevitch, dan Katz (Teori Kepuasan dan Penggunaan, 2021). Teori ini mengungkapkan bahwa orang secara aktif memilih dan menggunakan saluran berdasarkan kebutuhan dan kepuasan mereka. Dalam konteks ini, mahasiswa memilih dan mendengarkan *podcast* untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pendidikan mereka (Syafriana, 2022).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari kata “berbuat menurut keadaanya masing-masing” menjelaskan bahwasanya seseorang akan melakukan sesuatu apa yang ia mau, sesuai dengan kebutuhan, dan kepuasan mereka, seperti yang telah di jelaskan dalam teori diatas. Penelitian ini menggunakan 3 acuan jurnal terdahulu yaitu Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah salah satu dari tiga referensi jurnal yang digunakan dalam penelitian ini (Syafriana, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *podcast* adalah cara bagi siswa untuk belajar. *Podcast*, seperti media lainnya, memiliki efek negatif dan positif, tetapi mahasiswa harus tetap mampu memilih informasi yang mereka peroleh. Selain itu ada Analisis Penggunaan *Podcast* Sebagai Media di Kalangan Mahasiswa Jakarta Maulana *et al.*, 2022. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa *podcast* lebih efektif sebagai media hiburan di kalangan pelajar Jakarta karena dapat diakses kapan saja dan memiliki topik dan konten pembahasan yang menarik. *Podcast* memungkinkan mahasiswa mengakses informasi terbaru, meskipun mereka tidak dapat mengaksesnya di kampus. Terakhir, Strategi Komunikasi *Podcast* Dalam Mempertahankan Pendengaran Studi Kasus dalam *Podcast Do You See What I See* (Radika & Setiawati, 2020) menunjukkan bahwa strategi komunikasi *podcast* menunjukkan bahwa konten *podcast Do You See What I See* mudah didengarkan, berkualitas tinggi, dan diupdate secara berkala.

Alasan peneliti memilih *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika sebagai media informasi akademik mahasiswa adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika merupakan satu-satunya lembaga pers di Kota Medan yang menggunakan spotify dalam penyampaian informasi terkait pendidikan dan isu-isu seputar mahasiswa. Walaupun *podcast* tersebut masih baru dan masih berkembang, namun topik-topik yang dibahas tetap relevan dan tetap konsisten dalam penayangannya di setiap bulan sehingga para pengikutnya tidak ketinggalan informasi. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah "Bagaimana *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika dalam memberikan informasi akademik mahasiswa?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik lagi tentang bagaimana *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika sebagai media informasi akademik bagi mahasiswa. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang LPM Dinamika dan bagaimana aplikasinya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa yang menggunakan *podcast*. Dalam proses dan pemahaman pendekatan kualitatif, peneliti melakukan analisis mendalam, meneliti kata-kata, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami, Creswell (Access *et al.*, 2023). Metode deskriptif menurut Nawawi dan Matrini (1996), adalah teknik pemecahan masalah yang fokus pada fakta-fakta yang jelas dan menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk penelitian ini karena metode ini akan membantu menjelaskan keadaan yang sesuai dengan data, dan keadaan yang ada selama penelitian dengan menggunakan data akurat (Syafriana, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan penelitian deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran tentang penelitian. Catatan laporan, wawancara, dokumentasi foto dan video, serta dokumen resmi dari subjek penelitian dapat menjadi sumber data yang dimaksud. Creswell mengatakan bahwa fenomenologi adalah ancangan yang menjelaskan pengetahuan hidup seseorang atau sekelompok orang tentang ide. Di sisi lain Santhia, 2022 berpendapat bahwa fenomenologi adalah ancangan yang memungkinkan sesuatu apa adanya tanpa memasukkan pendapat penelaah (Santhia, 2022).

Sebuah penelitian memiliki subjek dan objek. Subjek penelitian adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang latar belakang penelitian dan proses penelitian. Pembuat dan pendengar *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika adalah subjek penelitian ini. Fokus penelitian adalah masalah yang perlu untuk diteliti dengan menggunakan teori yang relevan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika dalam memberikan informasi akademik

mahasiswa?. Peneliti membagi informan kunci dan pendukung dalam proses pengumpulan data. Informan kuncinya adalah individu yang memahami secara rinci masalah penelitian dan bersedia untuk di wawancarai (Santhia, 2022). Pengelola *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika memberikan informasi penting untuk penelitian ini. Untuk memilih informan pendukung, peneliti juga menggunakan teknik purposive sampling. Hal ini disebabkan fakta bahwa peneliti membutuhkan informan yang memenuhi syarat tertentu untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Untuk penelitian ini, informan harus memenuhi syarat berikut:

- 1) Mahasiswa
- 2) Mendengarkan *podcast* Redaksi Sinia LPM Dinamika
- 3) Bersedia berpartisipasi dalam wawancara.

Menurut Krisyantono Wawancara adalah wacana yang dilakukan oleh informan dan peneliti untuk mendapatkan informasi (Syafrina, 2022).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ada banyak teori yang dapat digunakan untuk menguraikan mengapa khalayak memilih atau menggunakan media tertentu. Use and gratification, sebagai gagasan teori yang terkait dengan “khalayak yang aktif”, mempunyai keunggulan dalam melihat tanggapan khalayak. Khususnya, teori ini membawa perspektif pengguna media, yang berbeda dengan perspektif ekspos khalayak yang umum digunakan untuk memahami penggunaan media. Singkatnya, perspektif pengguna media dapat digambarkan dengan menggunakan teori ini. Penulis telah mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dengan informan. Metode wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan untuk mewawancarai tiga mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

#### 3.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika

Persepsi adalah aktivitas yang kompleks, sehingga semua yang ada di dalam diri seseorang sesuai dengan perasaan, pengetahuan, kecerdasan, kerangka dasar dan komponen lainnya akan mempengaruhi persepsi mereka. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap persepsi mahasiswa melalui penglihatan mereka dengan perasaan, pengetahuan, pemikiran, kerangka dasar, dan faktor lainnya. Mahasiswa yang dipilih sebagai informan berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan berbagai tanggapannya tentang *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika. Menurut mereka *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika mempunyai daya tarik yang kuat, namun dalam penyajiannya beberapa hal masih perlu diperbaiki.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa

No	Informan	Persepsi
1.	Rika Wulandari	Untuk seukuran baru dirintis, redaksi siniar cukup relevan dengan kondisi sekarang. Narasumber-narasumber yang diundang juga begitu masuk dan memahami pembahasan. Hanya saja, pengemasannya sering berbeda-beda dan masih terasa kaku, barangkali karena baru-baru awal belajar itu. Lagi, karena moderatornya yang berbeda-beda, ini menjadi keunikan tersendiri yang mana biasanya <i>podcast</i> itu dimoderatori oleh orang yang sama.
2.	Harits	Menurut saya <i>podcast</i> ini membahas tentang isu kampus atau juga beberapa masalah yg sedang di alami mahasiswa

3. Irma	Menurut saya pribadi menarik kak, apalagi juga isu yang diambil itu isu terkini baik mengenai isu Indonesia maupun isu kampus. Sehingga memudahkan saya dalam mendapatkan informasi terbaru juga. Narasumber nya juga selalu memberikan jawaban lugas, serta ahli.
4. Aghna	Menurut saya, <i>Podcast</i> Redaksi Siniar LPM Dinamika adalah program audio produksi Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika yang mengangkat berbagai topik menarik, mulai dari peristiwa terkini, budaya, dan karya kreatif.
5. Anitha Lutfiana	Untuk <i>podcast</i> nya sangat menarik namun terkadang pembawaan moderator ke pembicara ada yang garing atau kurang enak di dengar karena mungkin terkesan belum terlalu mendalami. Feel nya seperti membawa <i>live report</i> padahal <i>podcast</i> harusnya agak lebih tenang yah.
6. Ira Salsabila	<i>Podcast</i> dinamika siniar cukup menarik menurut saya, karena mengangkat isu-isu terkini, tapi yang sangat disayangkan, <i>podcast</i> yang seharusnya ditunggu-tunggu tapi ternyata untuk uploadnya memerlukan waktu yang cukup lama.
7. Wan Tiara	Menurutku <i>podcast</i> redaksi siniar itu bagus cuman kurang dapet aja ke mahasiswa-mahasiswa, kurang sosialisasi jadi masih sedikit pendebgar nya.
8. Desi	Menurut saya, <i>podcast</i> nya itu bagus. Hanya saja dalam penayangannya itu terlalu lama, sehingga orang orang itu lupa kalau dinamika itu punya <i>podcast</i> .

### 3.2 Motivasi Penggunaan Media

Motivasi atau “motif”, yang secara objektif berarti keinginan dalam diri seseorang untuk memilih berbagai tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya. Sementara definisi motif subjektif adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bergerak, bertindak, dan berinteraksi sesuai dengan tujuan dan kegiatannya, yang mendorongnya untuk mengambil tindakan tertentu untuk mencapai tujuan atau kepuasan (Utami *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan alasan mengapa mahasiswa mendengarkan *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua informan, ditemukan bahwa ada berbagai alasan mengapa mahasiswa menggunakan media. Hal ini tidak terlepas dari plot dari setiap tayangan dalam *podcast* tersebut, yang dianggap cukup berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa mendapatkan informasi.

Tabel 2. Motivasi Penggunaan Media

Kategori	Sub Kategori	Motivasi Penggunaan
Motif Penggunaan Media (Media Uses)	Motif Informasi Umum	Untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas seputar mahasiswa
	Motif Informasi Akademik	Untuk mendapat wawasan terkait akademik mahasiswa

Sumber: Hasil Analisis dan Wawancara

Pengguna media berpartisipasi memilih dan secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, sesuai dengan teori uses and gratifications (Nurudin,2007). Dengan kata lain, mahasiswa adalah pendengar aktif konten podcsat. Mereka berusaha untuk mendapatkan konten yang relevan.

### 3.3 Motif Pemuasan Kebutuhan

Ada beberapa alasan orang menggunakan media yaitu untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber media yang tersedia, salah satunya adalah dengan mendengarkan *podcast*. Dimana

saat mendengarkan *podcast* tersebut individu dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan masing-masing. Menurut teori tersebut, individu akan menghindari penggunaan media digital jika media tersebut tidak memenuhi kebutuhan individu. Oleh karena itu, jelas bahwa alasan tertentu mendorong seseorang untuk menggunakan media digital; alasan-alasan ini menyebabkan khalayak memiliki sikap selektif terhadap media yang mereka gunakan. Dianggap bahwa media selalu berusaha memenuhi motif khalayaknya. Media yang efektif adalah yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak jika motif ini dipenuhi. Dalam hal ini, Blumer dan Katz (Fiske, 2012) mendefinisikan empat jenis motif yaitu sebagai penyedia kebutuhan media dengan menimbulkan ketentrangan dalam mendapat informasi, sebagai pelengkap dan pengganti atau layanan alternatif lainnya. Berikut data reduksi dari wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan alasan mengapa mereka mendengarkan *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika.

Tabel 3. Motif Pemuasan Kebutuhan

Kategori	Sub Kategori	Deskripsi Motif Penggunaan
Motif Penggunaan Media (Media Uses)	Motif Informasi Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Podcast</i> Redaksi Siniar LPM Dinamika memberikan informasi umum seputar mahasiswa</li> <li>2. <i>Podcast</i> Redaksi Siniar LPM Dinamika menyajikan informasi yang memabuka wawasan mahasiswa terkait masalah-masalah mahasiswa saat ini.</li> </ol>
	Motif Informasi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Podcast</i> Redaksi Siniar LPM Dinamika memberikan informasi akademik sesuai kebutuhan mahasiswa</li> <li>2. <i>Podcast</i> Redaksi Siniar LPM Dinamika menjadi stimulus untuk meningkatkan wawasan mahasiswa di bidang akademik.</li> </ol>

Sumber: Hasil Analisis dan Wawancara

Secara keseluruhan, konten dari *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika yang publikasikan dianggap berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan informasi akademik. Dalam hal ini, pengelola *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika yang memenuhi harapan khalayak. Karena konten dari *podcast* tersebut menysasar khalayak, khususnya *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika menysasar mahasiswa. Akibatnya, seluruh konten dibuat untuk memenuhi kebutuhan khalayak khususnya mahasiswa untuk mendapatkan berbagai macam informasi di *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika.

#### 4. Kesimpulan

Sebagai hasil dari analisis dan interpretasi yang dilakukan dalam proses menganalisis hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat di ketahui dalam pemahaman tentang temuan dari penelitian yang dilakukan di bidang ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik mendengarkan *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika karena konten *podcast*nya yang menarik. Hal ini dimungkinkan untuk mendapatkan berbagai informasi melalui penggunaan *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika. Untuk tujuannya yaitu memberikan informasi pendidikan kepada mahasiswa, *podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika telah terbukti menjadi media yang efektif karena kemampuannya yang dapat diakses kapan saja. *Podcast* Redaksi Siniar LPM Dinamika juga efektif sebagai sumber informasi tambahan bagi mahasiswa karena konten dan topik yang dibahas dalam *podcast* ini sejalan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain menerima informasi akademis, mahasiswa juga bisa mendapatkan informasi tentang peristiwa saat ini yang memberi mereka kemampuan untuk merumuskan pendapat mereka sendiri. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dengan topik yang sama.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin berterima kasih yang terutama pada kedua orang tua saya yang begitu saya sayangi karena doanya, dukungannya, serta cinta kasih yang selalu dia berikan kepada saya. Semangat dan doa ibu telah berfungsi sebagai inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam setiap langkah hidupnya. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas nasihat, pengorbanan, dan kasih sayang tanpa henti yang diberikan Ibu dan ayah kepada saya. Lagi, terima kasih saya haturkan kepada kakek saya yang selalu mentransfer semangatnya yang luar biasa kepada saya. Siswanda Ramadhani selaku teman hidup saya yang sudah memberikan supportnya, serta sahabat karib saya yang telah menginspirasi dalam mengerjakan artikel ini sampai selesai. Terima kasih saya ucapkan kepada orang-orang tersayang dalam hidup saya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengelola *Podcast* serta semua informan yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1.10562>.
- Fiske, J. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Maulana, Z., & Manalu, M. (2022). Analisis Penggunaan Podcast Sebagai Media di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *Prosiding Jurnalistik*, 8(1), 74-78. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v8i1.31726>.
- Norhayati, N., & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar secara mandiri (studi kasus: penggunaan podcast oleh mahasiswa di kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29-36.
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Radika, M. I. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar:(Studi kasus dalam Podcast Do You See What I See). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96-106. DOI: <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.699>.
- Santhia, B. A. (2022). PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI PROGRAM KERJA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 45-60. DOI: <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i2.1840>.
- Sharma, L. R., Jha, S., Koirala, R., Aryal, U., & Bhattarai, T. (2023). Navigating the research landscape: A guide to the selection of the right research design. *International Research Journal of MMC (IRJMMC)*, 4(1), 64-78. DOI: <https://doi.org/10.3126/irjmmc.v4i1.51863>.
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2), 10-22. DOI: <https://doi.org/10.31599/vk0z2815>.
- Utami, A. D., Farid, M., & Sonni, A. F. (2019). Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Serial Drama Televisi Elif di SCTV (Riset Audiens di Kelurahan Caile Kabupaten Bulukumba). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 150-168. DOI: <https://doi.org/10.31947/kareba.v8i1.8899>.



Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in disseminating audio on demand content through podcast: An opportunity and challenge in Indonesia. *Pekommas*, 5(2), 117-132. DOI: 10.30818/jpkm.2020.2050202.